

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

Pengaruh Faktor Karakteristik Demografis Dewan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kennardi Tanujaya¹, Willy Kaslianto²

Email Korespondensi: kennardi.tanujaya@uib.ac.id, 1742129.willy@uib.edu

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Indonesia

Abstrak

The purpose of this study was to determine the effect of female boards of directors, size of directors, executive character, company size, institutional ownership, independent commissioners, audit committee and audit quality on tax avoidance. The measurement of tax avoidance uses effective tax rates and book tax differences. The population in this study used companies listed on the IDX from 2015-2019. Based on the purposive sampling method, 153 companies were used as samples.

The results showed that the female board of directors, board size, company size had an influence on BTD, while the character of the executive and the audit committee had an influence on ETR. Well-designed corporate governance within the company can reduce the potential for tax avoidance.

Kata Kunci : Penghindaran Pajak, Demografis Dewan, Tata Kelola Perusahaan

Pendahuluan

Salah satu asal penghasilan negara Indonesia yang paling tinggi berasal dari bidang perpajakan. Pajak yang diterima negara itu berasal dari setoran wajib pajak kepada negara, sehingga dana yang terkumpul digunakan untuk pembangunan dan pembiayaan negara itu sendiri (Prakoso & Hudiwinarsih, 2018). Pendapatan dari sektor perpajakan ini kemudian disalurkan untuk dalam bentuk anggaran pendapatan belanja negara (APBN) dan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD). Untuk membangun suatu negara, negara tersebut membutuhkan dana-dana belanja yang besar agar apa yang di rencanakan bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Seperti, pembangunan sarana prasarana yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi negara tersebut (Saputra, Rifa, & Rahmawati, 2015).

Fungsi pajak sangat besar dalam pembangunan negara kita seperti, fungsi pajak sebagai anggaran (budgetair) yaitu salah satu penerimaan pemerintah yang berasal dari bidang perpajakan yang digunakan untuk melakukan pembiayaan atau pengeluaran di berbagai sektor yaitu sektor pendidikan, keamanan, kesehatan dan pembangunan infrastruktur. Fungsi pajak sebagai mengatur adalah pajak berfungsi sebagai melaksanakan peraturan pemerintah dibidang sosial dan ekonomi seperti, menaikkan pajak untuk keras,

dan rokok supaya masyarakat mengurangi mengkonsumsi minuman keras dan contohnya, penurunan pajak atau pajak yang rendah dalam bidang ekspor barang, supaya produk-produk Indonesia bisa dipasarkan keluar negeri dan menghasilkan devisa bagi negara kita.

Walaupun pajak memiliki fungsi vital bagi negara, Perusahaan sebagai wajib pajak badan memiliki kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah suatu cara untuk mengecilkan beban pajak yang wajib disetor sama wajib pajak, para wajib pajak biasanya memanfaatkan kelemahan dan kekurangan dari peraturan negara tersebut. Penghindaran pajak bertentangan dengan penggelapan pajak. Penggelapan pajak ialah upaya yang digunakan wajib pajak dalam mengecilkan biaya pajak dimana upaya tersebut digunakan tidak dibenarkan menurut undang-undang perpajakan (Praditasari & Putu Ery Setiawan, 2017).

Jika tata kelola perusahaan semakin bagus, maka akan mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan menjadi lebih baik sehingga resiko terjadinya penghindaran pajak menjadi lebih rendah (Sandy & Lukviarman, 2015). Berdasarkan gambaran penjelasan latar belakang, Maka dilakukan penelitian terkait dengan pengaruh faktor gender, ukuran dewan direktur, *good corporate governance* terhadap penghindaran pajak. Populasi sampel pada perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI masa 2015-2019 dengan judul skripsi "**Pengaruh Faktor Karakteristik Demografis Dewan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**". Penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada para investor terhadap pemahaman keterkaitan tata kelola perusahaan yang baik terhadap penurunan potensi terjadi penghindaran pajak dimana risiko perusahaan akan sanksi denda perpajakan juga akan berkurang.

Tinjauan Pustaka

Penghindaran pajak yaitu tindakan menghemat beban pajak secara resmi, biasanya dipraktikkan oleh para wajib pajak dengan mengandalkan kelemahan dari peraturan yang berlaku (Saputra *et al.*, 2015). Tindakan penghindaran pajak bisa berdampak pada berkurangnya penerimaan negara. penghemat beban pajak bagi wajib pajak dilakukan melalui penghindaran pajak, karena penghindaran pajak ialah tindakan yang biasa digunakan wajib pajak demi mengecilkan beban pajak yang akan dibayar dengan tanpa bertentangan peraturan yang berlaku (Pramudito & Sari, 2015). Praktik penghindaran pajak tidak terlepas dari teori agensi. Teori agensi *theory* adalah para pemilik saham di perusahaan mengharapkan para manajer diperusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran semaksimal mungkin dengan memanfaatkan kelemahan dari undang undang di suatu negara.

Pengaruh Direksi Wanita Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Hoseini, Gerayli, dan Valiyan, (2018) menjabarkan bahwa variabel jenis kelamin memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak karena dengan hadirnya perempuan dalam perusahaan akan meminimalisir perbuatan penghindaran pajak. Dengan hadirnya kaum wanita sebagai direksi sebuah perusahaan maka akan terjadinya pengawasan yang ketat terhadap keuangan perusahaan sehingga upaya untuk melakukan penghindaran pajak semakin sulit.

H₁ : Dewan direksi wanita berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Direktur adalah seseorang yang ditunjuk atau dipercaya oleh pemilik perusahaan untuk memimpin perusahaan tersebut. Tugas direktur adalah menyampaikan laporan tahunan kepada pemilik entitas atau pemegang saham mengenai kinerja perusahaan yang dipimpinnya (Zemzem & Ftouhi, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Hoseini *et al.* (2018) menjabarkan ukuran direktur adanya pengaruh positif pada penghindaran pajak jika ukuran dewan direktur banyak maka penghindaran pajak juga akan meningkat karena akan ada insentif yang harus diberikan kepada direktur.

H₂ : Ukuran direktur berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian yang dilakukan Swingly dan Sukartha (2015) menyimpulkan karakter eksekutif memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak. Penelitian tentang pengaruh karakter eksekutif juga dilakukan oleh peneliti lain, hasil dari itu adalah bahwa karakter eksekutif berpengaruh signifikan positif karena semakin mengambil resiko maka juga meningkatkan tingkat penghindaran pajak yang dilakukannya (Saputra *et al.* 2015), (Wiguna & Jati, 2017).

H₃ : Karakter Eksekutif berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut penelitian oleh Pratama (2017), Irianto, Sudiby, dan Wafirli, (2017) ukuran perusahaan berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga CETR. Tingkat penghindaran pajak akan lebih kecil karena pemerintah akan lebih fokus memantau perusahaan besar. Demi menjaga nama baiknya maka pihak perusahaan tidak akan melakukan pelanggaran peraturan perpajakan.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Instiusional Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian oleh Praditasari & Setiawan (2017), Kusumawati & Hardiningsih (2016), Waluyo (2017) mendapatkan bahwa kepemilikan institusional adanya pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Semakin tingginya porsi kepemilikan institusional di sebuah entitas akan tinggi juga pengawasan pihak institusional kepada pihak manajemen perusahaan tersebut. Adanya pengawasan ketat, sehingga mengurangi tindakan penghindaran pajak.

H₅ : Kepemilikan Instiusional berpengaruh signifikan negatif pada penghindaran pajak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Dewan komisaris adalah orang yang ditunjuk pada saat RUPS, yang bertugas untuk memantau direktur. Penelitian oleh Mappadang *et al.*, (2018), Nengzih (2018) menghasilkan proporsi dewan komisaris adanya pengaruh positif pada penghindaran pajak karena untuk memaksimalkan laba, maka dewan komisaris selaku wakil dari para investor akan mencoba menghindari pajak selagi tidak melanggar peraturannya.

H₆ : Komisaris independen berpengaruh signifikan negatif pada penghindaran pajak.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Terhadap Penghindaran Pajak

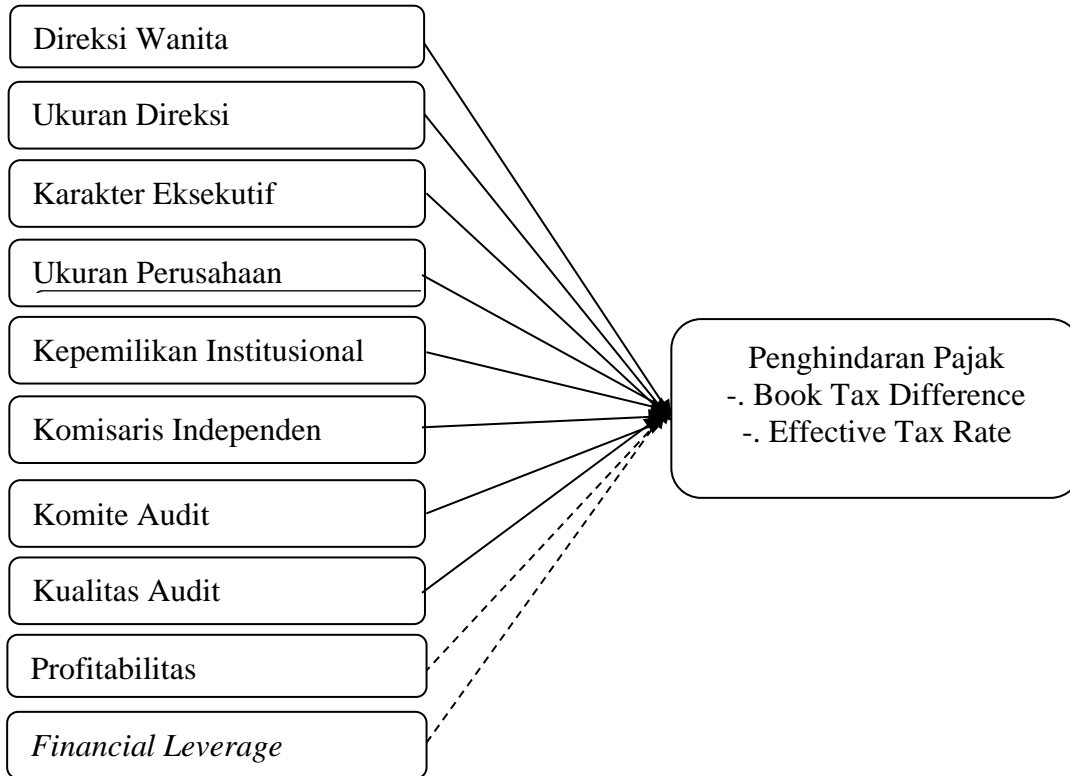
Komite audit ialah orang yang ditunjuk dewan komisaris untuk membantu komisaris dalam mengawasi laporan keuangan (Praditasari & Putu Ery Setiawan, 2017). Penelitian oleh Pratama (2017), Prakoso & Hudiwinarsih (2018) menjabarkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Alasan tersebut adalah jika semakin banyak anggota komite audit, maka semakin besar manajemen untuk upaya meminimalkan beban pajak supaya apa yang diharapkan oleh pemilik bisa tercapai.

H₇ : Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian Agustina & Aris (2016), Yuniarsih (2018) menjabarkan bahwa variabel kualitas audit adanya pengaruh negatif pada penghindaran pajak karena laporan keuangan yang dilakukan pengauditan oleh *big four* akan sulit menerapkan penghindaran pajak. Penelitian oleh Sandy & Lukviarman (2015) menjabarkan perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* biasanya menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Dengan demikian, apabila semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan

H₈ : Kualitas Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak



Gambar 1 Model Penelitian

Metodologi Penelitian

Sampel dan data

Sampel perusahaan yang diteliti ialah seluruh entitas tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan mengeliminasi perusahaan yang bergerak di bidang lembaga keuangan, perbankan, perusahaan keuangan dan investasi lainnya. Dalam lima tahun berturut-turut perusahaan harus mencatat laba, jika salah satu tahun perusahaan mengalami kerugian dan akan dihapuskan dari sampel. Total perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 688. 534 perusahaan tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel seperti (bergerak dibidang keuangan, data yang disediakan tidak lengkap, dalam salah satu tahun mengalami kerugian). Jadi total sampel yang bisa digunakan adalah 153 perusahaan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Ketentuan saat melaksanakan penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Laporan keuangan perusahaan sudah diaudit dan terdaftar di BEI untuk periode jangka waktu lima tahun dari masa 2015-2019.

2. Laporan keuangan harus menampilkan data-data lengkap demi pengukuran setiap variabel independen maupun dependen.
3. Laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara lengkap dan tutup buku pada tanggal 31 Desember untuk setiap periode laporan keuangannya.
4. Dalam lima tahun berturut-turut perusahaan harus mencatat laba, jika salah satu tahun perusahaan mengalami kerugian dan akan dihapuskan dari sampel.

Operasionalisasi variabel

Tabel 1 Definisi Variabel

Variabel Dependen	Rumus	Sumber
BTD	Laba sebelum pajak – estimasi penghasilan kena pajak / total aset	(Hoseini <i>et al.</i> , 2018)
ETR	Beban pajak / laba sebelum pajak	(Hoseini <i>et al.</i> , 2018)
Variabel Independen		
Dewan Direksi Wanita	1= terdapat kaum wanita, 0= tidak terdapat kaum wanita di jajaran direksi	(Hoseini <i>et al.</i> , 2018)
Ukuran Direksi	Jumlah anggota direksi	(Hoseini <i>et al.</i> , 2018)
Karakter Eksekutif	Standar deviasi dari Ebitda, jika standar deviasi melewati rata-rata maka disimpulkan 1 = pengambil resiko dan dibawah rata-rata diberi 0 = penolak resiko	(Tandean & Winnie, 2016)
Ukuran Perusahaan	Log total penjualan	(Turyatini, 2017)
Kepemilikan Institusional	Total saham institusi / Total saham X 100%	(Sunarsih & Oktaviani, 2016)
Komisaris Independen	Jumlah anggota komisaris independen / total anggota komisaris	(Tandean & Winnie, 2016)
Komite Audit	Jumlah anggota komite audit	(Sunarsih & Oktaviani, 2016)
Kualitas Audit	1= Diaudit <i>bigfour</i> 0 = Diaudit <i>non bigfour</i>	(Maraya & Yendrawati, 2016)
Variabel Kontrol		
Profitabilitas	Laba bersih / ekuitas	(Saputra <i>et al.</i> 2015)
<i>Financial Leverage</i>	Total utang / total aset	(Budi, 2019)

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2 Statistik Deskriptif untuk variabel dependen BTD

Keterangan	N	Min	Maks	Rata-Rata	Std. Deviasi
BTD	694	-0,0508	0,1794	,0343	,04050
UD	694	2	16	5,29	2,086
UP	694	23,6847	33,1083	28,7610	1,6793
KI	694	0,0000	0,9943	,6116	0,2478

PDK	694	0,1429	0,8000	,4025	0,0969
KA	694	2	5	3,08	0,341
Pro	694	-0,0656	1,5187	,1274	0,1459
FL	694	0,0687	0,8671	,4400	0,1832

Dewan direksi wanita

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Dewan direksi wanita	0 (Non Wanita)	373	53,7
	1 (Wanita)	321	46,3

Karakter eksekutif

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Karakter eksekutif	0 (Penolak resiko)	530	76,4
	1 (Pengambil resiko)	164	23,6

Kualitas audit

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kualitas audit	0 (Diaudit <i>Non Big 4</i>)	370	53,3
	1 (Diaudit <i>Big 4</i>)	324	46,7

Sumber: Data sekunder diproses, 2020

Tabel 3 Statistik Deskriptif untuk variabel dependen ETR

Keterangan	N	Min	Maks	Rata-Rata	Std. Deviasi
ETR	665	0,0041	0,5034	0,2463	0,0815
UD	665	2	16	5,36	2,095
UP	665	23,6847	33,1083	28,8470	1,6644
KI	665	0,0000	0,9943	0,6215	0,24630
PDK	665	0,1429	0,8000	0,3996	0,0965
KA	665	2	5	3,08	0,340
Pro	665	0,0021	1,6099	0,1576	0,1823
FL	665	0,0687	0,8671	0,4330	0,1837

Dewan direksi wanita

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Dewan direksi wanita	0 (Non Wanita)	351	52,8

1 (Wanita)	314	47,2
------------	-----	------

Karakter eksekutif

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Karakter eksekutif	0 (Penolak resiko)	497	74,7
	1 (Pengambil resiko)	168	25,3

Kualitas audit

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kualitas audit	0 (Diaudit <i>Non Big</i> 4)	337	50,7
	1 (Diaudit <i>Big</i> 4)	328	49,3

Sumber: Data sekunder diproses, 2020

Penjelasan:

BTD = *Book Tax Different*

ETR = *Effective Tax Rate*

UD = Ukuran Dewan

UP = Ukuran Perseroan

KI = Kepemilikan Institusional

PDK = Proporsi Dewan Komisaris

KA= Komite Audit

Pro= Profitabilitas

FL= *Financial Leverage*

Tabel 4 Hasil Pengujian *Chow* Dependen BTB

Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.799043	(148,535)	0.0000
Cross-section Chi-square	1201.426400	148	0.0000

Sumber: Data sekunder diproses,2020

Tabel 5 Hasil Uji *Chow* Dependen ETR

Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.273906	(148,506)	0.0000
Cross-section Chi-square	817.723012	148	0.0000

Sumber: Data sekunder diproses,2020

Tabel 6. Hasil *Fixed Effect Model* untuk variabel dependen BTB

Variabel	Koefisien	Prob	Kesimpulan	Hipotesis	Diterima/ Ditolak
Konstan	-0,187362	0,0331			

Dewan Direksi Wanita	0,011221	0,0037	Signifikan Positif	Sig. Negatif	Ditolak
Ukuran Dewan	-0,002536	0,0279	Signifikan Negatif	Sig. Positif	Ditolak
Karakter Eksekutif	-0,001769	0,3834	Tidak Signifikan	Sig. Positif	Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,008220	0,0078	Signifikan Positif	Sig. Positif	Diterima
Kepemilikan Institusional	0,005225	0,5270	Tidak Signifikan	Sig. Negatif	Ditolak
Proporsi Dewan Komisaris	-0,006606	0,6390	Tidak Signifikan	Sig. Negatif	Ditolak
Komite Audit	-0,001156	0,7590	Tidak Signifikan	Sig. Positif	Ditolak
Kualitas Audit	-0,011084	0,0979	Tidak Signifikan	Sig. Negatif	Ditolak
Profitabilitas	0,205369	0,0000	Signifikan Positif		
<i>Financial Leverage</i>	-0,054735	0,0001	Signifikan Negatif		

Sumber: Data sekunder diproses, 2020

Tabel 7. Hasil *Fixed Effect Model* untuk variabel dependen ETR

Variabel	Koefisien	Prob	Kesimpulan	Hipotesis	Diterima/ Ditolak
Konstan	-0,076815	0,7448			
Dewan Direksi Wanita	-0,011434	0,2236	Tidak Signifikan	Sig. Negatif	Ditolak
Ukuran Dewan	1,988011	0,9951	Tidak Signifikan	Sig. Positif	Ditolak
Karakter Eksekutif	-0,013792	0,0132	Signifikan Negatif	Sig. Positif	Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,007656	0,3507	Tidak Signifikan	Sig. Positif	Ditolak
Kepemilikan Institusional	0,031587	0,1950	Tidak Signifikan	Sig. Negatif	Ditolak
Proporsi Dewan Komisaris	-0,046582	0,2045	Tidak Signifikan	Sig. Negatif	Ditolak
Komite Audit	0,021539	0,0489	Signifikan Positif	Sig. Positif	Diterima
Kualitas Audit	0,026580	0,1347	Tidak Signifikan	Sig. Negatif	Ditolak
Profitabilitas	-0,162155	0,0000	Signifikan Negatif		
<i>Financial Leverage</i>	0,129630	0,0003	Signifikan Positif		

Sumber: Data sekunder diproses, 2020

Pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Penghindaran Pajak

Kesimpulan Uji T yang tertera di tabel 6 untuk dependen LTD menyimpulkan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh signifikan positif terhadap LTD dikarenakan hadirnya direksi wanita semakin membuat komposisi direksi menjadi lebih beragam. Keberagaman direksi akan menghasilkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Direksi yang beragam cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam mengurangi beban perusahaan. Salah

satunya ialah dalam hal mengurangi pajak penghasilan perusahaan. Sehingga direksi yang semakin beragam memiliki tingkat penghindaran pajak yang semakin tinggi (Ahmed & Hamed, 2015).

Untuk variabel dependen ETR terlihat di tabel 7 dimana dewan direksi wanita tidak berpengaruh pada ETR. Hal serupa disebabkan oleh lebih dominan posisi seorang direktur dijabat kaum pria dibanding kaum wanita. Jika dalam pengambilan keputusan berdasarkan suara terbanyak maka suara direktur pria lebih mayoritas, dan suara direktur wanita menjadi minoritas. Sehingga disimpulkan dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap ETR (Prakoso & Hudiwinarsih, 2018).

Pengaruh Ukuran Dewan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 6 diatas menyimpulkan bahwa ukuran dewan berpengaruh signifikan bersifat negatif terhadap BTD. Hal ini disebabkan oleh semakin sedikitnya dewan direktur dalam sebuah entitas maka peluang melakukan penghindaran pajak semakin besar dikarenakan semakin sedikit dewan direktur maka akan lebih cepat menyetujui setiap rencana. Rencana tersebut bisa aja berupa upaya penghindaran pajak demi menghemat pengeluaran entitas tersebut (Yuwono, 2019).

Kemudian, untuk variabel dependen ETR dapat dilihat di tabel 7 menyimpulkan ukuran dewan tidak berpengaruh oleh ETR. Hal ini disebabkan jika direktur ingin melakukan hal untuk penghindaran pajak dan tidak disetujui oleh pihak komisaris yang dalam hal ini sebagai pengawas dari direktur di perusahaan tersebut maka penghindaran pajak yang direncanakan tidak akan terjadi (Ahmed & Hamed, 2015).

Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 6 untuk dependen BTD menyimpulkan karakter eksekutif tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena *principal* masih memiliki pengaruh yang besar dibandingkan dengan eksekutif dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan termasuk melakukan tindakan pajak agresif. Eksekutif akan dituntut oleh *principal* untuk melakukan keinginan *principal*. Sehingga walaupun eksekutif tersebut bersifat *risk averse*, eksekutif tersebut akan dituntut untuk berani mengambil risiko yang tinggi untuk memenuhi keinginan *principal* (Kartana & Wulandari, 2018).

Tabel 7 untuk variabel dependen ETR menunjukkan karakter eksekutif berpengaruh signifikan negatif dikarenakan jika pimpinan perusahaan semakin berani mengambil resiko maka akan kemungkinan praktik penghindaran pajak semakin tinggi (Dewi & Jati, 2014), (Trisianto & Oktaviani, 2016).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 6 menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan yang bersifat positif pada BTD. Kondisi ini disebabkan, jika ukuran suatu entitas semakin besar, maka keuntungan yang dihasilkan semakin banyak dan pajak yang harus dibayarkan semakin besar. Jadi perusahaan berskala besar juga lebih tinggi tingkat penghindaran pajaknya dibanding yang lain (Swingly & Sukartha, 2015), (Diantari & Ulupui, 2016), (Trisianto & Oktaviani, 2016), (Putri & Putra, 2017).

Tabel 7 menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ETR karena perusahaan yang besar mempunyai sistem pengendalian internal kontrol yang baik. Menjaga reputasi nama perusahaan dengan tidak melakukan penghindaran pajak adalah

satu cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan besar sedangkan perusahaan kecil juga belum bisa melakukan penghindaran pajak dengan maksimal karena kekurangan ahli perpajakan (Widuri *et al.*, 2019).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 6 dan tabel 7 menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada penghindaran pajak karena para pihak investor menyerahkan pengawasan perusahaan kepada dewan komisaris, hasilnya adanya atau tidak keberadaan investor institusional penghindaran pajak tetap terjadi karena bukan merupakan tugas dari pada kepemilikan institusional (Diantari & Ulupui, 2016), (Fitria, 2018), (Windaryani & Jati, 2019).

Pengaruh Komisaris independen terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 6 dan tabel 7 menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh pada penghindaran pajak yang diproksi oleh BTD dan ETR karena keberadaan dewan komisaris hanya merupakan simbol mencapai suatu aturan yang berlaku. Komisaris tidak menjalankan tugas pengawasan yang baik kepada para manajemen perusahaan karena kurangnya paham sehingga gagal merumuskan strategi yang berhubungan dengan perpajakan (Saputra *et al.*, 2015), (Kusufiyah & Anggraini, 2019).

Pengaruh Komite audit terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak berpengaruh komite audit pada penghindaran pajak diproksi BTD karena tugas komite audit hanya sebagai pengawas kebijakan dan regulasi laporan keuangan, fungsi komite audit tidak mungkin berjalan lancar jika tanpa adanya dukungan pihak lain yang ada di perusahaan tersebut. Jadi komite audit tidak mampu memengaruhi penghindaran pajak (Ardianti, 2019), (Damayanti & Susanto, 2015), (Kartana & Wulandari, 2018).

Tabel 7 menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif. Hal ini disebabkan jika semakin banyak anggota komite audit dalam suatu entitas maka upaya untuk memaksimalkan laba akan semakin tinggi. Salah satu untuk menghemat beban adalah melakukan penghindaran pajak (Permata, Nurlaela, & W, 2018).

Pengaruh Kualitas audit terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7 menyimpulkan yaitu kualitas audit tidak berpengaruh pada penghindaran pajak diproksi oleh BTD dan ETR sebab perusahaan yang dilakukan pengauditan oleh KAP *big four* lebih dipercaya pihak Direktur Jenderal Pajak dan KAP *big four* mempunyai integritas sangat tinggi. Apabila entitas menawarkan keuntungan kepada KAP *big four* untuk melakukan kecurangan dan KAP menerima tawaran dari klien atau perusahaan, Maka akan terjadi kasus seperti enron (Fadhilah, 2014), (Saputra *et al.*, 2015),.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif pada penghindaran pajak yang diproksi BTD. Jika laba bersih sebuah perusahaan naik sehingga beban pajak yang harus dikeluarkan olehnya akan meningkat juga, sehingga penghindaran pajak perusahaan tersebut tinggi juga (Putra & Jati, 2018), (Dwiyanti & Jati, 2019), (Indriyanti & Setiawan, 2019). Selanjutnya, tabel 7 menunjukkan bahwa profitabilitas

berpengaruh secara negatif pada penghindaran pajak yang diproksi ETR karena entitas yang memiliki profitabilitas yang rendah cenderung tidak melaporkan pajak dengan patuh karena perusahaan yang profitabilitas rendah kesulitan untuk membayar pajak karena kekurangan uang (Wijayani, 2016), (Arianandini & Ramantha, 2018).

Kesimpulan

Penghindaran pajak adalah suatu cara yang dijalankan pihak wajib pajak dalam upaya mengecilkan biaya pajak yang akan dibayarkan ke pihak pemerintah. Penghindaran pajak biasanya diterapkan dengan memanfaatkan kelemahan terdapat pada peraturan perundang-undang negara tersebut, penghindaran pajak berbeda dengan pengelapan pajak. Variabel independen dewan direksi wanita dan ukuran perusahaan serta variaebel kontrol profitabilitas menunjukkan pengaruh signifikan positif pada LTD. Kemudian, untuk variabel independen ukuran dewan dan variabel kontrol financial leverage menunjukkan pengaruh signifikan negatif pada LTD. Variabel independen komite audit dan variaebel kontrol *financial leverage* menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif pada ETR. Kemudian, untuk variabel independen karakter eksekutif dan variabel kontrol Profitabilitas menunjukkan pengaruh signifikan yang negatif pada ETR.

Daftar Pustaka

- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2016). Tax Avoidance : Faktor-faktor yang mempengaruhinya (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015). *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*, 295–307.
- Ahmed, B., & Hamed, M. S. (2015). *The impact of governance mechanisms on tax aggressiveness : Empirical evidence from tunisian context 2. Tax aggressiveness : Lighting and Distinction*. 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.18488/journal.1006/2015.5.1/1006.1.1.12>
- Ardianti1, P. N. H. (2019). *Profitabilitas, leverage, dan komite audit pada tax avoidance Putu*. 26.3(2019), 2020–2040.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Budi, P. N. (2019). The role of gender diversity on the board of directors and tax avoidance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 87(3), 107–115. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-03.14>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance. 5(2), 187–206.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan corporate governance pada tax avoidance di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249–260.
- Diantari, P., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 702–732.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan inventory intensity pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293.

<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>

- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Fitria, G. N. (2018). *Universitas Mercu Buana Jakarta*. 11(3), 1–10.
- Hoseini, M., Gerayli, M. S., & Valiyan, H. (2018). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran stock exchange. *International Journal of Social Economics*, 46(2), 199–212. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>
- Indriyanti, K. D., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh kompensasi manajemen, inventory intensity ratio, dan profitabilitas pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1546. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p27>
- Irianto, D. B. S., Sudibyoy, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The influence of profitability, leverage, firm size and capital intensity towards tax avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. (2018). Pengaruh karakter eksekutif , karakteristik perusahaan dan corporate governance pada tax avoidance. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*; 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13>
- Khaoula, A., & Mohamed Ali, Z. (2012). Demographic diversity in the board and corporate tax planning in american firms. *Business Management and Strategy*, 3(1), 72–86. <https://doi.org/10.5296/bms.v3i1.1851>
- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2019). Peran komisaris independen, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan leverage terhadap usaha penghindaran pajak. 3(2252), 58–66. Retrieved from <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Kusumawati, W. T., & Hardiningsih, P. (2016). *The effect of institutional ownership and corporate social responsibility to the tax aggressiveness*. (1989), 978–979.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan karakteristik eksekutif pada tax avoidance perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 525–539.
- Mappadang, A., Widyastuti, T., & Wijaya, A. M. (2018). The effect of corporate governance mechanism on tax avoidance: evidence from manufacturing industries listed in the Indonesian Stock Exchange. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(10), 5003–5007. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i10.02>
- Nengzih. (2018). Determinants of corporate tax avoidance : Survey on Indoensia ' s public listed company. 2(02), 133–145.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & W, E. M. (2018). Pengaruh size , age , profitability , leverage dan sales growth terhadap tax avoidance. 19(01), 10–20.
- Praditasari, N. K. A., & Putu Ery Setiawan. (2017). Pengaruh good corporate governance, Ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , *Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*. 19, 1229–1258.
- Prakoso, I. B., & Hudiwinarsih, G. (2018). Analysis of variables that affect tax avoidance in banking sector companies in Southeast Asia. 8(1), 109–120. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.1535>

- Pramudito, B. W., & Sari, M. M. R. (2015). Manajerial dan ukuran dewan komisaris Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *13*, 737–752.
- Pratama, A. (2017). Company characteristics , corporate governance and aggressive tax avoidance practice : A study of Indonesian Companies. *6*(4), 70–81.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, *25*, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *19*, 1–11.
- Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *19*(1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1>
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth pada tax avoidance *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Dari uraian. 1*, 47–62.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance dengan leverage sebagai variabel mediasi. *5*(1), 65–81.
- Waluyo, W. (2017). The effect of good corporate governance on tax avoidance: Empirical study of the Indonesian banking company. *The Accounting Journal of Binaniaga*, *2*(02), 1–10. <https://doi.org/10.33062/ajb.v2i02.92>
- Widuri, Retnaningtyas, Wijaya, Winnie, Effendi, Jessica, ... Elvina. (2019). The effect of good corporate governance on tax avoidance of listed companies in Indonesian Stock Exchange in 2015-2017. *Journal of Economics and Business*, *2*(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.01.72>
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh corporate social responsibility, preferensi risiko eksekutif, dan capital intensity pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, *21*, 418–446.
- Wijayani, D. R. (2016). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, corporate governance dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak di Indonesia (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, *13*(2), 181–192.
- Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan konservatisme akuntansi pada tax avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yuniarsih, N. (2018). The effect of accouting coservatism and. *9*(September), 68–76.
- Yuwono, F. (2019). Pengaruh corporate governance dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(3), 1–12.